

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LIDI TERHADAP
KEMAMPUAN BERHITUNG MURID KELAS II
SD NEGERI MONGISIDI III MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Melakukan Penelitian
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
RESKI EKASARI HR
NIM 10540 8525 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah SWT), hendaknya kamu berharap”.

(Qs Al Insyirah: 8)

Jangan katakan ”Wahai Tuhan aku punya masalah besar”, tapi katakan ”Hai Masalah... Aku punya Tuhan Yang Maha Besar”.

(Bivan)

Bukan kurangnya pengetahuan yang menghalangi keberhasilan, tetapi kurang cukupnya suatu tindakan.

(Mario Teguh)

Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang akan selalu berharga dalam hidupku, kedua orang tuaku tercinta yang selalu berdoa untuk keberhasilanku, adik-adikku dan seluruh keluargaku yang selalu membuatku bersemangat untuk belajar, para pendidikku yang membimbingku sehingga dapat melihat dunia dengan ilmu, serta sahabat-sahabatku yang selalu menemani suka dan duka.

ABSTRAK

RESKI EKASARI HR. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Lidi Terhadap Kemampuan Berhitung Murid Kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muh. Yamin Wahab dan pembimbing II Ernawati.

Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimnetal desain* dengan tipe *One Group Pretest-Posttest* yaitu eksperimen yang didalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Lidi Terhadap Kemampuan Berhitung Murid Kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar tahun ajaran 2017/2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas II A sebanyak 25 murid. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dan betul-betul representatif (mewakili). Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu ketercapaian ketuntasan hasil belajar Matematika murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek tersebut tercapai dengan baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar murid, serta tes atau latihan untuk mengukur kemampuan murid. Tesnya berupa *pretest* dan *posttet*.

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan media lidi terhadap kemampuan berhitung murid positif, hasil belajar murid dengan menggunakan media lidi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan media lidi. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 1,92 dengan frekuensi $db = 25-1 = 24$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,71$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis o (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media lidi dapat berpengaruh terhadap kemampuan berhitung yakni dengan adanya peningkatan hasil belajar murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar .

Kata Kunci : Pengaruh, Media Lidi, dan Kemampuan Berhitung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta Alam, yang Maha Pengasih yang tiada pilih kasih, Maha Penyayang yang rasa sayangnya tak terhenti dan berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Lidi Terhadap Kemampuan Berhitung Murid Kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya fi yaumil qiyamah, beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Karya tulis yang sederhana ini diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang dilalui, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak maka Skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua Orang Tua, Haeruddin dan Mujeheri yang telah berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencari ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, serta kepada pembimbing I Drs. H. Muh. Yamin Wahab, M.Pd., dan pembimbing II

Ernawati, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada; Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,MM, dan Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar., yang telah memberikan pelayanan akademik selama kuliah di PGSD Strata Satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu Ibu Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Gunawan, S. E, guru kelas II A Suharti Kadir S.Pd, serta staf SD Negeri Mongisidi III Makassar yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat sehatiku F.E.E.N.D (Fitri, Eni, Nadiya, Desi), teman Kelas PGSD D 2013, rekan-rekan setiaku dari P2K SDN 1/2 Pangkajene yang selalu menemani dalam suka maupun duka, memberi motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis berdo'a semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalankan kehidupan di hari-hari yang akan datang dan hanya Allah Swt yang membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis.

Makassar, September 2017

Penulis

RESKI EKASARI HR

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Pikir.....	27
C. Hipotesis Penelitian	38
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel.....	32

D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Siswa Kelas II A SDN Mongisidi III Makassar	39
2. Pengaruh Penggunaan Media Lidi Terhadap Murid Kelas II A SDN Mongisidi III Makassar.....	42
B. Pembahasan	45
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel.3.1	Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	33
Tabel 3.3	Standar Ketuntasan Hasil Belajar	36
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar siswa kelas II A SDN Mongisidi III Makassar sebelum diberikan perlakuan (<i>posttest</i>).....	39
Tabel 4.2	Hasil Belajar siswa kelas II A SDN Mongisidi III Makassar	40
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar siswa kelas II A SDN Mongisidi III Makassar sesudah diberikan perlakuan (<i>post test</i>)	41
Tabel 4.4	Data Hasil Belajar siswa kelas II A SDN Mongisidi III Makassar	42
Tabel 4.5	Analisis Skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1 :	Penggunaan lidi dalam menjelaskan dan memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang.....	23
Gambar 2.2 :	Penggunaan lidi dalam memahami materi tentang mengenal bentuk-bentuk bangun datar	24
Gambar 2.1 :	Kerangka Pikir	28
Gambar 3.1 :	Tipe Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i>	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
Lampiran 1	: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 2	; Kontrol Pelaksanaan Penelitian.....
Lampiran 3	: Identitas Murid Kelas II A.....
Lampiran 4	: Tabel Distribusi T.....
Lampiran 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....
Lampiran 6	: Pretest
Lampiran 7	: Posttest.....
Lampiran 8	: Dokumentasi.....
Lampiran 9	: Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan murid dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para murid. Ketrampilan berhitung merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika. Menurut GBPP mata pelajaran matematika di SD (1994:70) tujuan khusus pengajaran matematika yaitu menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung sebagai alat bantu dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut.

Memang bukan rahasia lagi kalau pelajaran matematika merupakan momok bagi sebagian besar murid. Mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang tidak menarik, sehingga menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada murid dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, untuk mengatasi kebosanan murid agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi, perlu adanya keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pelajaran dan menanamkan dalam diri murid sejak dini bahwa matematika itu pelajaran yang menarik, bukanlah pelajaran yang membosankan.

Pentingnya murid kelas rendah mempelajari operasi hitung penjumlahan dan pengurangan adalah sebagai modal awal dalam meneruskan

jenjang tingkat sekolah yang lebih tinggi. Karena matematika merupakan pelajaran yang bersifat hierarki maka setiap sub bab yang ada akan sangat berkaitan dengan sub bab berikutnya. Untuk itu murid kelas rendah harus benar-benar mampu menguasai operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sebagai dasar awal untuk mempelajari materi matematika selanjutnya.

Pada usia Sekolah Dasar, dalam memahami konsep-konsep matematika masih sangat memerlukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata (pengalaman-pengalaman kongkret) yang dapat diterima akal mereka. Bahkan diantara mereka masih terkesan malas dan kurang memperhatikan gurunya, mereka masih senang bermain seperti saat masih di taman kanak-kanak.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan salah satu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam penyampaian pembelajaran ini peneliti menggunakan media/alat peraga lidi untuk membantu dalam berhitung (baik penjumlahan dan pengurangan maupun perkalian dan pembagian). Dengan urutan pembelajaran sebagai berikut:

Guru membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil (berpasangan dalam satu bangku), kemudian lidi kita bagikan kepada masing-masing kelompok sebanyak 20 biji. Guru memperagakan lidi itu untuk menjumlah maupun mengurang dua bulangan bulat. Murid diberi lembar tugas untuk dikerjakan dengan cara memperagakan lidi itu sebagai alat untuk menjawab tugas tersebut, sedangkan guru mengamati proses penggunaan lidi

itu untuk menjawab tugas yang telah diberikan. Setelah waktu yang ditentukan habis, murid disuruh memperagakan hasil kerjanya di depan kelas, begitu seterusnya sampai murid terampil menggunakan lidi itu untuk menjumlah maupun mengurangi dua bilangan bulat. Pada akhir pengajaran, guru mengadakan Tanya jawab agar murid terampil menggunakan lidi itu sebagai alat berhitung sekaligus sebagai alat evaluasi. Diharapkan dengan penggunaan media lidi ini keterampilan murid dalam berhitung matematika akan lebih baik yang pada akhirnya hasil belajar murid akan meningkat dan rata-rata hasil belajarnya juga meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang dirumuskan yaitu : “Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Media Lidi terhadap Kemampuan Berhitung Murid Kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar?”

C. Tujuan Masalah

Mengacu pada rumusan masalah yang sebelumnya telah dipaparkan penulis menentukan tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media lidi terhadap kemampuan berhitung murid SD kelas II di SD Negeri Mongisidi III Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari tindakan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Pembelajaran dengan menggunakan media lidi diharapkan dapat mengatasi permasalahan murid yang merasa kesulitan dalam berhitung di kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan murid dalam mengerjakan perhitungan
- 2) Dapat meningkatkan keaktifan murid dalam memahami konsep perhitungan dalam Matematika
- 3) Menumbuhkembangkan minat belajar murid pada pembelajaran Matematika

b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat menggunakan metode dan media yang sesuai dengan konsep dalam pembelajaran.
- 3) Guru memperoleh kesempatan untuk merefleksi diri memperbaiki kinerja.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pedoman atau dasar yang selanjutnya dipakai untuk mengambil langkah – langkah baru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di SD Negeri Mongisidi III Makassar.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran bagi mata pelajaran lain.
- 2) Menumbuhkan kerja sama yang positif antar guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.
- 3) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang tepat untuk sekolah itu sendiri, dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika pada khususnya, serta kemajuan program sekolah pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Berhitung

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan menurut bahasa adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi (dalam Astuti, 2015:71) mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (dalam Astuti 2015:71) mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sementara itu, menurut Robbin (dalam Subyantoro, 2009:12) kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*Ability*) adalah kecakapan atau potensi seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau penilaian atas tindakan seseorang.

Pada dasarnya kemampuan terdiri dari atas dua kelompok yaitu :

- 1) Kemampuan intelektual (*Intelectual Ability*) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental-berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

- 2) Kemampuan fisik (*Physical Ability*) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

b. Definisi Berhitung

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, berhitung berasal dari kata hitung yang artinya membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyak, dsb).

Sedangkan Sriningsih mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.

Hasan Alwi berpendapat bahwa berhitung berasal dari kata hitung yang berarti mempunyai makna keadaan, setelah mendapat awalan ber- akan berubah menjadi makna yang menunjukkan suatu kegiatan menghitung (menjumlah, mengurangi, membagi, mengali dan sebagainya).

Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi berhitung adalah suatu kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau biasa disebut dengan membilang buta, dan dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan menghitung diantaranya menjumlahkan, mengurangi, membagi, mengali dan sebagainya.

c. Kemampuan Berhitung

Pengertian kemampuan berhitung menurut Susanto adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkatkan ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Nyimas Aisyah menyatakan bahwa kemampuan berhitung dalam pengertian yang luas, merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. dapat dikatakan bahwa dalam semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuhkembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang juga merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

d. Proses Belajar Matematika di SD

Matematika menurut Russefendi adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang

tidak didefinisikan, ke unsure yang dapat didefinisikan, keaksioma atau postulat, dan akhirnya dalil.

Murid sekolah dasar umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget dalam Heruman (dalam Marita, 2015:3) mereka berada dalam fase operasional kongkret. Kemampuan dalam fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, dan masih terkait dengan objek yang bersifat kongkret.

Dari usia perkembangan kognitif, murid SD masih terikat dengan objek kongkret yang dapat ditangkap oleh panca indera. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, murid memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh murid.

Dalam pembelajaran matematika SD, guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir murid. Karena murid mempunyai kemampuan yang berbeda, serta tidak semua murid menyenangi pelajaran matematika.

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman dan pembinaan keterampilan. Tujuan akhir pembelajaran matematika SD adalah agar murid terampil dalam

menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk mencapai hal tersebut harus melalui langkah-langkah yang benar sesuai dengan kemampuan dan lingkungan murid.

Pada proses penanaman konsep dasar, dalam hal ini pada proses pengenalan. Guru hendaknya menggunakan media dalam rangka membantu pola pikir murid, dengan maksud agar menjadi jembatan untuk menghubungkan kearah kemampuan kognitif murid dari kongkret ke abstrak.

e. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Matematika sekolah adalah matematika yang telah dipilah-pilih dan disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual murid, serta digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir bagi para murid. Ada sedikit perbedaan antara matematika sebagai ilmu dengan matematika sekolah. Perbedaan itu dalam bentuk penyajian, pola pikir, keterbatasan semesta dan tingkat keabstrakan.

1) Penyajian

Penyajian matematika tidak harus diawali dengan teorema atau definisi, tetapi disesuaikan dengan taraf perkembangan berpikir murid. Apalagi untuk tingkat SD, mereka belum mampu seluruhnya berpikir deduktif dengan objek yang abstrak. Pendekatan yang induktif dan menggunakan objek yang kongkret merupakan sarana yang tepat untuk membelajarkan matematika, karena kemampuan berpikir murid Sekolah Dasar masih dalam tahap operasional kongkret.

Suatu konsep diangkat dari manipulasi dan observasi terhadap objek kongkret, kemudian dilakukan proses abstraksi dan idealisasi. Jadi, penggunaan media/alat peraga untuk memahami suatu konsep atau prinsip sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran matematika di SD.

Contoh penyajian topik perkalian di SD kelas rendah. Pengertian perkalian seharusnya tidak langsung menyajikan bentuk matematika semisal $3 \times 4 = 12$. Penyajian akan lebih mudah dipahami oleh anak SD jika didahului dengan penjumlahan berulang melalui alat peraga/media misalnya lidi. Dengan peragaan tersebut, murid mendapatkan pemahaman bahwa walaupun 3×4 dan 4×3 bernilai sama-sama 12, tetapi makna perkaliannya berbeda, dimana $3 \times 4 = 4+4+4$ sedangkan $4 \times 3 = 3+3+3+3$. Setelah murid mengetahui makna perkalian, baru kemudian mereka menghafalkan fakta dasar perkalian

2) Pola Pikir

Pembelajaran matematika di sekolah dapat menggunakan pola pikir deduktif maupun pola pikir induktif. Hal ini dapat disesuaikan dengan topik bahasan dan tingkat intelektual murid. Sebagai kriteria umum, biasanya murid di SD menggunakan pendekatan induktif terlebih dahulu, sebab hal ini lebih memungkinkan murid untuk menangkap pengertian yang dimaksud.

3) Semesta Pembicaraan

Sesuai tingkat perkembangan intelektual murid, matematika yang disajikan dalam jenjang pendidikan juga menyesuaikan dalam kekomplekan

semestanya. Semakin meningkat intelektual murid, maka semesta matematikanya semakin diperluas.

4) Tingkat Keabstrakan

Seperti penjelasan sebelumnya, tingkat keabstrakan matematika juga menyesuaikan dengan tingkat perkembangan intelaktual murid. Di sekolah dasar (SD), untuk memahami materi pelajaran dimungkinkan untuk mengkonkretkan objek-objek matematika. Akan tetapi, hal ini berbeda untuk jenjang sekolah yang lebih tinggi. Semakin tinggi jenjang sekolah, tingkat keabstrakannya semakin tinggi pula.

Contoh untuk tingkat SD yaitu saat mempelajari fakta mengenai bilangan di SD. Murid tidak langsung diperkenalkan dengan simbol “1”, “2”, “3”, “4”, ... beserta urutannya, tetapi mulai dengan menggunakan benda-benda yang kongkret dan mnyuguhkan sifat urutan/relasi sebagai sifat “lebih banyak” atau “kurang banyak”.

2. Media Lidi

a. Media

1) Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, dkk,2009 :6).

Banyak batasan yang di berikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne (dalam sadiman, dkk, 2009 : 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan murid yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara Arief S. Sadiman , dkk., (2009:7) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran , perasaan, perhatian dan minat serta perhatian murid sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Istilah media sangat populer dalam komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran (Rahadi 2003:9).

Degeng, (dalam Abduh, 2007:2) menyatakan Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan murid. Hal senada juga diungkapkan oleh Hamalik (dalam Abduh, 2007:2) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam suatu pembelajaran guru tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran hanya secara lisan. Dalam pembelajaran guru perlu

menggunakan media. Apalagi jika guru tersebut mengajar kelas satu sekolah dasar. Karena berdasarkan perkembangannya murid kelas satu masih dalam tahap mengenal benda-benda yang nyata dapat dilihat. Oleh karena itu perlu suatu media untuk mengenalkan suatu konsep atau materi kepada murid.

Rosita (dalam Susanti, 2013:18) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Hamalik (dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2009) media adalah perantara yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah .

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran(channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerimanya (receiver). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yaitu guru, sedangkan penerima informasinya adalah murid. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para murid. (Muhammad Asdam, 2009) .

Beberapa ahli juga mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang pengertian media. Arief S.Sadiman (2009:7) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan,

perhatian dan minat serta perhatian murid sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Mc Luhan (Basuki Wibawa & Farida Mukti, 1991:7) mengemukakan bahwa media ialah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seorang ke orang lain yang tidak ada di hadapannya. Pengertian yang berbeda dikemukakan oleh Romiszowski. Menurut Romiszowski (Basuki Wibawa & Farida Mukti, 1991:8), media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam proses belajar-mengajar penerima pesan itu adalah murid, sedangkan pesan yang disalurkan oleh media dari sumber pesan ke penerima pesan itu ialah isi pelajaran.

Di dalam pembelajaran media sangat dibutuhkan. Eko Budi Prasetya (dalam Susanti, 2013:19) mengemukakan bahwa media merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan secara optimal. Seiring dengan kemajuan teknologi, berbagai media modern telah dikembangkan untuk mencapai proses pembelajaran. Akan tetapi, media sederhana dan juga media grafis juga masih sangat dibutuhkan keberadaannya dalam menopang pembelajaran yang berkualitas.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada murid agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Peran dan Kegunaan Media

Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1991:8), mengemukakan bahwa media dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar dengan dua arah cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh murid. Peran dan kegunaan media dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Media mampu memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati dengan cermat oleh mata biasa.
- 2) Media dapat memperbesar benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat oleh mata telanjang.
- 3) Sebuah objek yang sangat besar tentu saja tidak dapat dibawa ke dalam kelas.
- 4) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan menggunakan diagram atau model yang disederhanakan.
- 5) Media dapat menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh.
- 6) Media dapat menggambarkan benda-benda berbahaya maupun binatang-binatang buas yang tidak mungkin dibawa ke kelas.

Arief S. Sadiman (2009:17-18) juga mengemukakan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap murid ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap murid, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Media pendidikan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

3) Klasifikasi Media

Arief S. Sadiman (2009:20-23) mengemukakan ada beberapa taksonomi media menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Taksonomi menurut Rudy Bretz, membedakan delapan klasifikasi media sebagai berikut:
 - a) media audio visual gerak
 - b) media audio visual diam
 - c) media audio semi-gerak
 - d) media visual gerak
 - e) media visual diam
 - f) media semi-gerak
 - g) media audio
 - h) media cetak
- 2) Hierarki Media menurut Duncan disusun menjadi sebagai berikut:
 - a) Lingkup sasaran luas, meliputi:
 - (1) Manuskrip, diktat, bibliografi, referensi, duplikat gambar

- (2) pameran dinding (termasuk papan tulis), spesimen, model
 - (3) Epidiaskop, buku teks, buku kerja, lembaran teks terprogram
 - b) Bersifat umum, meliputi:
 - (1) pita audio, cakram (piringan) rekaman, laboratorium bahasa (audio)
 - (2) film bingkai, film rangkai, OHP, tutorial audiovisual, laboratorium bahasa yang diperkaya, stereogram dan sistem proyeksi dengan polaritas.
 - c) Pengadaan sukar, meliputi: film bisu, film gelang, film dengan suara magnetik, dan film dengan suara optik
 - d) Biaya investasi tinggi, meliputi: teks terprogram dengan peralatan, radio vision, TV siaran terbatas (CCTV), sistem respon (sasaran), program siaran TVST langsung (Live), sistem pembelajaran dengan komputer, siaran audio dan siaran TV.
- 3) Taksonomi menurut Briggs meliputi 13 macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu: objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi dan gambar
 - 4) Taksonomi menurut Gagne mengelompokkan 7 macam media, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara dan mesin belajar
 - 5) Taksonomi menurut Edling

Menurut Edling, media merupakan bagian dari enam unsur rangsangan belajar, yaitu dua untuk pengalaman audio meliputi kodifikasi subjektif visual dan kodifikasi objektif audio, dua untuk pengalaman visual meliputi kodifikasi subjektif audio dan kodifikasi objektif visual, dan dua pengalaman belajar tiga dimensi meliputi pengalaman langsung dengan orang dan pengalaman langsung dengan benda-benda.

Eko Budi Prasetyo (2000:29) juga mengungkapkan bahwa beberapa ahli telah mengklasifikasikan media berdasarkan bentuk dan ciri-ciri fisiknya. Klasifikasi media berdasarkan bentuk dan ciri-ciri fisiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan dimensinya
 - a) media dua dimensi
 - b) media tiga dimensi
- 2) Berdasarkan penyajiannya
 - a) media tanpa diproyeksikan
 - b) media yang diproyeksikan
 - (1) media proyeksi diam
 - (2) media proyeksi bergerak

Penggolongan media berdasarkan ciri fisiknya menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely (Eko Budi Prasetyo, 2000:29-30). menjadi delapan tipe, yaitu sebagai berikut.

- 1) Benda sebenarnya, berbagai jenis media yang menampilkan pesan itu sendiri. Ada beberapa macam, seperti orang, kejadian, objek atau benda tertentu.
- 2) Presentasi verbal
- 3) Presentasi grafis
- 4) Potret/gambar diam (Still picture)
- 5) Film (Motion picture)
- 6) Rekaman suara
- 7) Program/pengajaran berprogram
- 8) Simulasi

Berdasarkan klasifikasi yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui berbagai macam media. Di dalam memilih media harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari murid. Selain itu pemilihan media juga harus kita sesuaikan dengan tingkat perkembangan murid. Apabila pemilihan media dapat tepat sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan murid, maka tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis media yang mudah didapat di sekitar untuk menyampaikan materi perhitungan. Hal ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan murid kelas II Sekolah Dasar yang baru dapat menerima hal yang bersifat konkret. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media lidi untuk membantu kemampuan berhitung murid.

b. Media Lidi

Untuk belajar matematika sebenarnya tidak perlu mengeluarkan modal yang besar dan membutuhkan peralatan yang mahal dan mewah, yang diperlukan adalah kreativitas. Misalnya apa yang ada di alam bisa dijadikan media pembelajaran matematika sebagai contoh lidi dari daun kelapa. Bagi sebagian orang mungkin berpikir bahwa lidi kelapa tidak ada kaitannya dengan matematika, tapi dalam kasus ini lidi kelapa kalau dimanfaatkan sebaik mungkin dalam pembelajaran matematika maka ia akan sangat membantu proses pembelajaran, misalnya lidi kelapa tersebut dapat dijadikan alat hitung dalam mengerjakan soal-soal matematika. Ini terbukti, sejak dulu anak-anak di desa yang kurang mampu menggunakan lidi kelapa sebagai alat hitung pengganti sampo.

1) Fungsi Lidi Sebagai Media Pembelajaran

Fungsi media lidi disini adalah untuk mempermudah anak-anak SD dalam berhitung, baik perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan, selain itu media lidi dapat juga dibentuk berbagai bentuk bangun datar seperti, persegi, segitiga, dan lain-lain.

Pada saat mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan pada kelas 1 dan 2 SD. Media ini merupakan media tradisional, tetapi masih digunakan walaupun telah bermunculan alat hitung yang menarik yang dikemas jauh lebih menarik seperti sampo misalnya, harganya lumayan mahal, akan tetapi lidi bisa kita cari di lingkungan sekitar kita dengan harga yang terjangkau bahkan tanpa biaya kita bisa mendapatkannya.

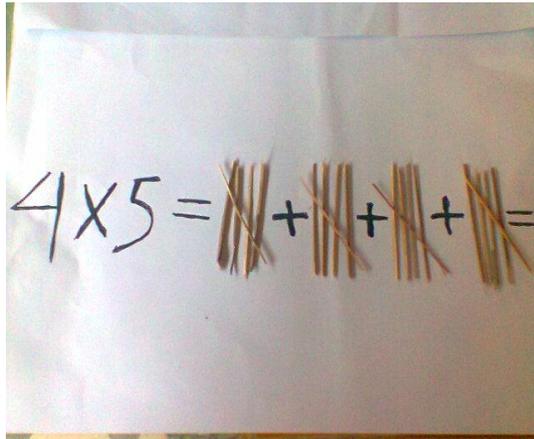
2) Manfaat Lidi Sebagai Media Pembelajaran

Dengan menggunakan media lidi murid dapat belajar sambil bermain, proses belajar mengajar menjadi menarik, murid menjadi tidak bosan terhadap materi yang disampaikan, murid lebih mudah memahami materi pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru dan murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar murid. Pada saat mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan pada kelas 1 dan 2 SD. Media ini merupakan media tradisional, tetapi masih digunakan walaupun telah bermunculan alat hitung yang menarik yang dikemas jauh lebih menarik seperti sempoa misalnya, harganya lumayan mahal, akan tetapi lidi bisa kita cari di lingkungan sekitar kita dengan harga yang terjangkau bahkan tanpa biaya kita bisa mendapatkannya.

3) Contoh Dan Cara Menggunakan Lidi Sebagai Media Pembelajaran

- a) Penggunaan lidi dalam menjelaskan dan memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Misalnya sebagai contoh Gambar 2.1 adalah salah satu cara untuk memberikan pemahaman kepada murid mengenai konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Dimana gambar ini menunjukkan perkalian 4×5 , yang sama artinya $5 + 5 + 5 + 5$



Gambar 2.1 Penggunaan lidi dalam menjelaskan dan memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Cara penggunaan media lidi untuk menghitung perkalian 4 x 5 di atas yaitu :

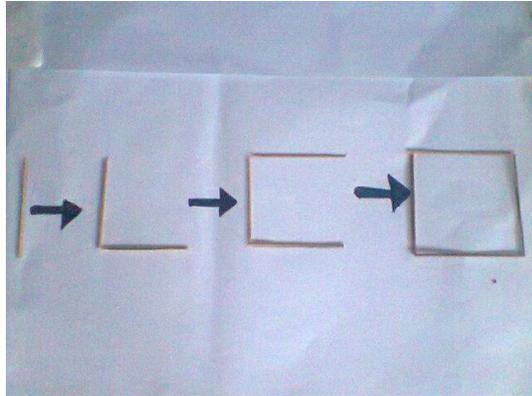
- (1) Murid harus menyiapkan lidi yang telah dipotong dengan ukuran kira-kira 10 cm
 - (2) Ambilah potongan lidi tersebut sebanyak lima batang, lalu jadikan satu kelompok
 - (3) Selanjutnya lakukan pengambilan potongan lidi seperti diatas sebanyak 4 kali
 - (4) Untuk mendapatkan hasil perkalian tersebut murid hanya perlu menjumlahkan semua batangan lidi tersebut.
- b) Penggunaan lidi dalam memahami materi tentang mengenal bentuk-bentuk bangun datar.

Selain untuk berhitung lidi juga bisa disusun menyerupai bangun datar, misalnya persegi. Cara membuatnya yaitu :

- (1) Siapkan lidi yang dipotong sebanyak 4 batang, dengan ukuran yang sama.

(2) Susunlah lidi tersebut hingga menyerupai bangun persegi.

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Penggunaan lidi dalam memahami materi tentang mengenal bentuk-bentuk bangun datar

Jadi dapat disimpulkan, media pembelajaran matematika tidak harus benda yang mahal dan modern, benda yang tidak berguna sekalipun bisa dijadikan media pembelajaran matematika, seperti lidi yang merupakan media belajar yang tradisional.

3. Penelitian Yang Relevan

- a) Sri Kusnari dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Penjumlahan Bilangan Melalui Metode Ceramah Berbantuan Media Lidi Pada Murid Kelas 1 SD Negeri Amongrogo O2 Semester 2 ” pada Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan, Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil belajar matematika pada penjumlahan bilangan mengalami peningkatan, setelah diadakan metode ceramah berbantuan media lidi. Peningkatan tersebut diketahui

dengan membandingkan Nilai siklus I dan siklus II. Hasil evaluasi tertulis siklus I sebesar 44% dan termasuk dalam sedang dan hasil evaluasi yang didapatkan pada siklus II sebesar 81% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil evaluasi tersebut, menunjukkan bahwa penguasaan materi secara klasikal ada peningkatan sebesar 37% dari 44% menjadi 81%. Adanya peningkatan hasil evaluasi tersebut berarti menunjukkan bahwa penjumlahan bilangan melalui metode ceramah berbantuan media lidi pada murid kelas 1 SD Negeri Amongrogo O2 semester 2 dapat bernilai dengan optimal.

- b) Sulikah dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengerjakan Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Media Potongan Lidi Pada Murid Kelas 1 Semester 2 SD Negeri 2 Sedayu Tahun 2013/2014” pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan deskripsi pelaksanaan tindakan, hasil penelitian, dan pembahasan, diperoleh data adanya peningkatan kemampuan mengerjakan hitung dalam setiap siklus. Kemampuan pada pra siklus 42% meningkat 23% menjadi 65% pd siklus I dan meningkat pada siklus II sebanyak 18% yaitu mencapai 83%. Penggunaan metode demonstrasi dan media lidi dapat menarik perhatian murid, memperjelas pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan dan membuat murid aktif dalam pembelajaran. Adanya aktifitas pembelajaran yang meningkat, suasana pembelajaran yang

menyenangkan sehingga akhirnya kemampuan mengerjakan penjumlahan dan pengurangan pada murid kelas 1 SD Negeri 2 Sedayu meningkat.

- c) Entin Sumarni dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Murid Pada Penjumlahan Bilangan Cacah Dengan Menggunakan Media Lidi (Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Matematika di Kelas 1 SDN 4 Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis)” pada Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmlaya. Hasil penelitiannya yaitu: perolehan hasil belajar pada siklus 1 mengalami perbaikan, dengan memperoleh nilai rata-rata 71,93 dengan jumlah murid yang berhasil sebanyak 15 orang. Nilai rata-rata ini meningkat dari sebelum dilakukannya siklus yaitu dengan nilai rata-rata hanya sebesar 59,67 dan jumlah murid yang berhasil hanya 8 orang. Akan tetapi dengan perolehan rata-rata pada siklus 1 belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75,00, maka dilakukan tindakan pada siklus 2. Adapun perolehan nilai rata-rata pada siklus 2 mengalami perbaikan menjadi 81,61 dengan jumlah murid yang berhasil berjumlah 26 orang. Melihat perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui penggunaan media lidi pada materi penjumlahan bilangan cacah sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran matematika dalam upaya untuk meningkatkan

kemampuan murid kelas 1 SDN 4 Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

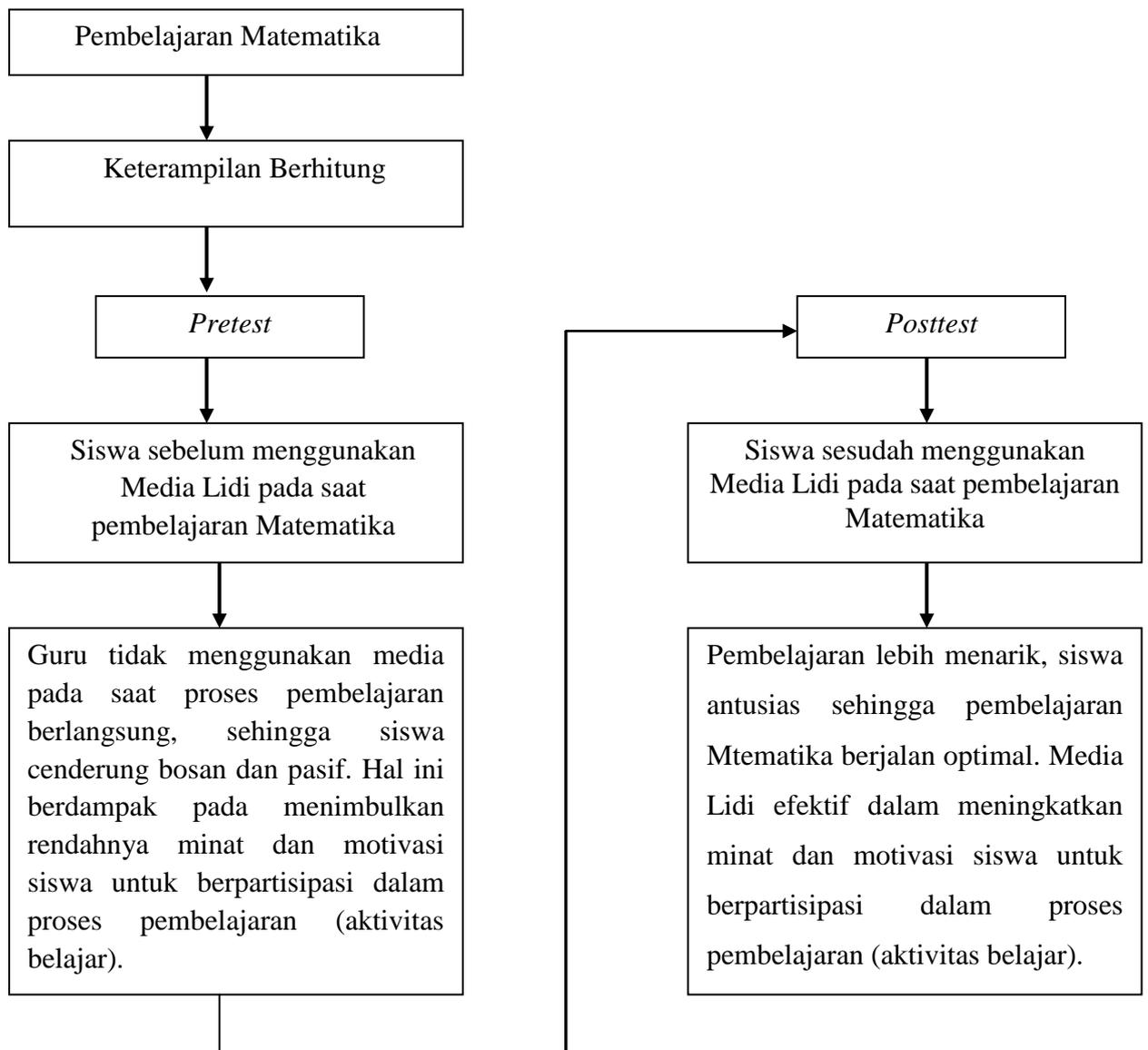
B. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dengan berbagai upaya demi penyiapan dirinya di masa yang akan datang. Potensi yang dikembangkan atau diaktualisasikan meliputi cipta, rasa, dan karsa atau potensi yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peran seorang pendidik dalam membantu murid mengoptimalkan dan mengaktualisasikan potensinya sangat tinggi. Pendidik bertugas mengemas proses pembelajaran termasuk dalam hal ini menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, membangkitkan motivasi, dan menggairahkan tentu menjadi sebuah keniscayaan. Dalam mata pelajaran matematika misalnya, memang bukan rahasia lagi kalau pelajaran matematika merupakan momok bagi sebagian besar murid. Mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang tidak menarik, sehingga menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada murid dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, untuk mengatasi kebosanan murid agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi, perlu adanya keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pelajaran.

Berdasarkan asumsi sementara ada kecenderungan bahwa pembelajaran matematika menggunakan media media pada pembelajaran berhitung lebih efektif dibandingkan dengan tanpa media atau pembelajaran konvensional. Ada

keyakinan bahwa pembelajaran berhitung dengan media lidi lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.



Gambar 2.3 Kerangka pikir

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data. (Sugiyono, 2016 : 96)

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitiannya yaitu terdapat pengaruh media lidi terhadap kemampuan berhitung murid kelas II SD Negeri Mongosidi III Makassar.

Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh media lidi terhadap kemampuan berhitung murid kelas II SD Negeri Mongosidi III Makassar.
2. H_a : Terdapat pengaruh media lidi terhadap kemampuan berhitung murid kelas II SD Negeri Mongosidi III Makassar.

Hipotesis Statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2 \text{ lawan } H_a : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata nilai matematika murid kelas II SD Negeri Mongosidi III Makassar yang tidak menggunakan media lidi

μ_2 = Rata-rata nilai matematika murid kelas II SD Negeri Mongosidi III Makassar yang menggunakan media lidi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

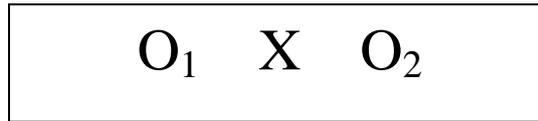
a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

b. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian berupa *pre-eksperimental design* yang merupakan desain penelitian eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiono: 2016: 109).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pre-eksperimnetal desain* dengan tipe *One Group Pretest-Posttest*, dikatakan demikian karena terdapat pretest, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tipe Penelitian *One Group Pretest-Posttest*
Sumber: Sugiono (2016: 111)

Keterangan:

- O1 : Nilai Pretest, untuk mengukur tingkat pengetahuan murid kelas II sebelum diberikan perlakuan
- X : Treatment, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah diterapkan audio pembelajaran
- O2 : Nilai Posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki murid kelas II setelah diterapkan audio pembelajaran. Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama.
(Sugiono: 2016: 111)

c. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Memberikan Pretest

Pretest ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan murid kelas II. Pretest diberikan kepada murid dengan metode pembelajaran klasik.

b) Perlakuan (Treatment)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan media lidi.

c) Posttest

Posttest adalah pengukuran pengetahuan murid setelah diberikan perlakuan menggunakan media lidi. Posttest bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan perlakuan dan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan perlakuan dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan murid setelah diberikan perlakuan.

B. Variable Penelitian

a. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berhitung kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media lidi pada murid kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi

populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiyono 2016:117). Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan subyek/objek yang berada pada kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Rombel	Jumlah Murid		
		L	P	Jumlah
1	Kelas II.A	13	12	25
2	Kelas II.B	11	13	24
Jumlah Siswa				49

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono 2016: 119). Menurut Sudjana (dalam Sugiyono, 2000: 40) Sampel harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Rombel	Jumlah Murid		
		L	P	Jumlah
1	Kelas II.A	13	12	25

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum media lidi diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pelajaran dengan menerapkan media lidi.

b. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media lidi. Observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Observasi (pengamatan) dilakukan pada saat terjadi proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, dalam situasi yang sebenarnya. Dalam pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar murid. Seperti tingkah laku murid pada saat belajar, berdiskusi melaksanakan tugas dan sebagainya.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan untuk mengukur kemampuan murid. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a) Tes awal (pretest)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran menggunakan media lidi.

b) Tes akhir (posttest)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan media lidi.

F. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar murid dalam pembelajaran sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan audio pembelajaran.

Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang pengetahuan murid selama pembelajaran. Dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{Chaer, 2007: 215})$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah

n = Banyak subjek

Prestasi belajar sebelum dan sesudah penerapan audio pembelajaran dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang dicari frekuensinya

N = Jumlah subjek eksperimen

Dalam analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar murid sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) dengan nilai KKM minimal 70 artinya nilai dibawah 70 dikatakan tidak tuntas, yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-50	Sangat Kurang
51-69	Kurang
70-79	Cukup
80-89	Baik
90-100	Sangat Baik

b. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan

D = Deviasi masing-masing subjek

Σx^2d = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subyek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dan perbedaan *pretest* dengan *posttest*

Σd = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

b) Mencari harga “ Σx^2d ” dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan:

Σx^2d = Jumlah kuadrat deviasi

Σd = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

Σx^2d = Jumlah kuadran deviasi

N = Subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{\text{Hitung}} >$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan media pembelajaran menggunakan lidi berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar.

- e) Jika $t_{\text{Hitung}} >$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak, berarti penerapan media pembelajaran menggunakan lidi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar.

Menentukan harga t_{Total}

Mencari t_{Total} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N-1$

- f) Membuat kesimpulan apakah media lidi berpengaruh terhadap hasil belajar kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan paparan data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Mongisidi III Makassar mulai tanggal 03 Agustus-30 September 2017.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Murid Kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar.

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar Matematika sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan berupa penggunaan media lidi terhadap murid kelas II A di SD Negeri Mongisidi III Makassar .

Berikut disajikan skor hasil belajar murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar sebelum diberikan perlakuan yang diklasifikasikan dalam lima, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-50	Sangat kurang	1	5%
2	51-69	Kurang	10	50%
3	70-79	Cukup	3	15%
4	80-89	Baik	4	20%
5	90-100	Sangat baik	2	10%
Jumlah			20	100%

Sumber: Hasil tes murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar murid kelas II A di SD Negeri Mongisidi III Makassar sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media lidi. Hasil belajar yang diperoleh murid hanya 2 murid (10%) yang berada pada kategori sangat baik, 4 murid (20%) yang berada pada kategori baik, 3 murid (15%) yang berada pada kategori cukup, 10 murid (50%) yang berada pada kategori kurang, dan 1 murid (5%) yang berada pada kategori sangat kurang.

Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh murid kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar 57,33 dengan presentase sebesar 55% yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 0-69 yang berarti termasuk kedalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar berada pada kategori rendah. Hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh murid pada mata pelajaran Matematika sebelum diterapkannya penggunaan media lidi.

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
≤69	Tidak Tuntas	11	55%
≥70	Tuntas	9	45%
Jumlah		20	100

Sumber: Perolehan nilai murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar

Berdasarkan data hasil belajar diatas diperoleh sebanyak 11 murid (55%) dalam kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 9 murid (45%) dalam kategori tuntas.

Setelah dilaksanakan pretest maka selanjutnya diberikan perlakuan berupa pembelajaran dikelas dengan menggunakan media lidi sebanyak 2 kali pertemuan untuk memberikan pengarahannya atau pemahaman berupa materi yang telah

diajarkan.

Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, maka dilanjutkan dengan melakukan uji posttest. Adapun hasil belajar murid Kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar sesudah diberikan perlakuan (*posttest*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-50	Sangat kurang	0	0%
2	51-69	Kurang	1	5%
3	70-79	Cukup	0	0%
4	80-89	Baik	10	50%
5	90-100	Sangat baik	9	45%
Jumlah			20	100%

Sumber: Hasil tes murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar

Pada tabel diatas terlihat tingkat hasil belajar murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar dengan penggunaan penggunaan media lidi yakni berada pada kategori sebanyak 9 murid (45%) pada kategori sangat baik, sebanyak 10 murid (50%) pada kategori baik, tidak ada murid (0%) pada kategori cukup, sebanyak 1 murid (5%) pada kategori kurang, dan tidak ada murid (0%) pada kategori sangat kurang.

Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar 70,67 dengan presentase sebesar 95%, yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 70-100 yang berarti termasuk kedalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar berada pada kategori tinggi. Hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh murid pada mata pelajaran Matematika

setelah diterapkannya penggunaan media lidi.

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar sesudah diberikan perlakuan (*posttest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
≤69	Tidak Tuntas	1	5%
≥70	Tuntas	19	95%
Jumlah		20	100

Sumber: Perolehan nilai murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar

Berdasarkan data hasil belajar diatas diperoleh sebanyak 1 murid (5%) dalam kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 19 murid (95%) dalam kategori tuntas. Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator Kriteria Ketuntasan hasil belajar murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70 sehingga dapat disimpulkan bahwa murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas mencapai 85%.

2. Pengaruh Penggunaan Media Lidi pada Murid Kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh atau tidak ada dalam menerapkan penggunaan media lidi terhadap hasil belajar murid kelas II A mata pelajaran Matematika SD Negeri Mongisidi III Makassar ”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t seperti dibawah ini:

Tabel 4.5 Analisis Skor *pretest* dan *posttest*

No	X1 (<i>pretest</i>)	X2 (<i>posttest</i>)	d = X2-X1	d ²
1	60	80	20	400

2	60	-	-60	3.600
3	66,67	86,67	20	400
4	73,33	93,33	20	400
5	66,67	80	13,33	177,69
6	60	80	20	400
7	-	86,67	86,67	7.511,69
8	93,33	100	6,67	44,36
9	60	80	20	400
10	93,33	-	-93,33	8.710,49
11	-	-	-	-
12	73,33	93,33	20	400
13	73,33	93,33	20	400
14	66,67	86,67	20	400
15	-	-	-	-
16	66,67	80	13,33	177,69
17	86,67	100	13,33	177,69
18	86,67	100	13,33	177,69
19	86,67	100	13,33	177,69
20	60	86,67	26,67	711,29
21	46,67	66,67	20	400
22	-	-	-	-
23	66,67	86,67	20	400
24	86,67	100	13,33	177,69
25	-	86,67	86,67	7.511,69
Jumlah	1.433,14	1.766,68	333,33	33.155,66

Sumber : Daftar nilai pretest dan posttest murid SD Negeri Mongisidi III

Makassar

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{333,33}{25} \\
 &= 13,33
 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
&= 33.155,66 - \frac{333,33^2}{25} \\
&= 33.155,66 - \frac{111.108,89}{25} \\
&= 33.155,66 - 4.444,36 \\
&= 28.711,3
\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t-hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{13,33}{\sqrt{\frac{28.711,3}{25(25-1)}}$$

$$t = \frac{13,33}{\sqrt{\frac{28.711,3}{600}}}$$

$$t = \frac{13,33}{\sqrt{47,86}}$$

6,91

$$t = 1,92$$

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $n - 1 = 25 - 1 = 24$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,71$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $1,92 > 1,71$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media lidi dapat berpengaruh terhadap kemampuan berhitung yakni dengan adanya peningkatan hasil belajar murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar .

B. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh data hasil penelitian berdasarkan dengan nilai pretest menunjukkan nilai rata-rata 50 yakni dengan kategori hasil belajar yang diperoleh murid hanya sebanyak 6 murid (30%) pada kategori sangat baik, sebanyak 11 murid (55%) pada kategori baik, tidak ada murid (0%) pada kategori cukup, sebanyak 3 murid (15%) pada kategori kurang, dan tidak ada murid (0%) pada kategori sangat kurang.

. Maka melihat dari persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar Matematika sebelum diterapkan media lidi tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest setelah diterapkannya media lidi adalah berada pada kategori sebanyak 9 murid (45%) pada kategori sangat baik, sebanyak 10 murid (50%) pada kategori baik, tidak ada murid (0%) pada kategori cukup, sebanyak 1 murid (5%) pada kategori kurang, dan tidak ada murid (0%) pada kategori sangat kurang.. Maka melihat dari persentase yang diperoleh dari

hasil belajar murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar sebesar 95 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar murid setelah penggunaan media lidi pada mata pelajaran Matematika. Hasil ini menggambarkan bahwa pembelajaran menggunakan media lidi secara signifikan lebih unggul dibandingkan tanpa menggunakan media. Sejalan dengan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Sri Kusnari dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Penjumlahan Bilangan Melalui Metode Ceramah Berbantuan Media Lidi Pada Murid Kelas 1 SD Negeri Amongrogo O2 Semester 2 ” pada Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan, Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil belajar matematika pada penjumlahan bilangan mengalami peningkatan, setelah diadakan metode ceramah berbantuan media lidi. Peningkatan tersebut diketahui dengan membandingkan Nilai siklus I dan siklus II. Hasil evaluasi tertulis siklus I sebesar 44% dan termasuk dalam sedang dan hasil evaluasi yang didapatkan pada siklus II sebesar 81% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil evaluasi tersebut, menunjukkan bahwa penguasaan materi secara klasikal ada peningkatan sebesar 37% dari 44% menjadi 81%. Adanya peningkatan hasil evaluasi tersebut berarti menunjukkan bahwa penjumlahan bilangan melalui metode ceramah berbantuan media lidi pada murid kelas 1 SD Negeri Amongrogo O2 semester 2 dapat bernilai dengan optimal.

Perbedaan hasil belajar Matematika materi berhitung saat menggunakan

media lidi dengan tidak menggunakan media, dengan menggunakan media yang dapat memberikan keuntungan baik bagi murid untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru. Media lidi memberikan keaktifan murid dan dapat menarik perhatian murid. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan tidak menggunakan media sama sekali yang selama ini diterapkan oleh guru di kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Matematika pada materi berhitung (dalam hal ini adalah penjumlahan).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan tugas LKS menggunakan media lidi, murid tidak banyak menemui kesulitan dan berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Dengan demikian, penggunaan media lidi dalam pembelajaran dapat dikatakan lebih efektif dan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, sehingga murid menjadi lebih memahami materi yang disampaikan dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wuri Wuryandani & Fathurrohman (2012: 77-76), yang mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran berkenaan dengan taraf berpikir murid.

Eko Budi Prasetya (2000) mengemukakan bahwa media merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan secara optimal. Seiring dengan kemajuan teknologi, berbagai media modern telah dikembangkan untuk mencapai proses pembelajaran. Akan tetapi, media sederhana dan juga media grafis juga masih sangat dibutuhkan keberadaannya dalam menopang pembelajaran yang berkualitas. Dengan menggunakan media lidi murid dapat belajar sambil bermain,

proses belajar mengajar menjadi menarik, murid menjadi tidak bosan terhadap materi yang disampaikan, murid lebih mudah memahami materi pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru dan murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar murid..

Selain itu murid cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Sehingga ini dapat menyebabkan murid cepat bosan dan tidak konsentrasi yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media lidi menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media sama sekali. Jadi, media lidi berpengaruh positif terhadap kemampuan berhitung pada mata pelajaran Matematika.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lidi terhadap hasil belajar murid kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar lebih memberikan pengaruh dibandingkan sebelum adanya penggunaan media lidi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Hasil belajar Matematika murid kelas II A SDN Mongisidi III Makassar menggunakan penggunaan media lidi dapat meningkat dari presentase rata-rata nilai pretest 45% meningkat menjadi 95% dari presentase rata-rata nilai posttest. Secara statistik dapat dibuktikan adanya pengaruh kemampuan berhitung murid dengan penggunaan media lidi terhadap mata pelajaran Matematika.

Penggunaan media lidi terhadap kemampuan berhitung Matematika murid Kelas II A SD Negeri Mongisidi III Makassar selain dapat mempengaruhi kemampuan berhitung murid, juga dapat melibatkan murid aktif dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa media lidi

pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar murid, untuk itu disarankan bagi guru untuk menggunakan media lidi dalam pembelajaran Matematika pada materi perhitungan.

2. Bagi Murid

Murid lebih aktif dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas agar dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif .

3. Bagi Sekolah

Sekolah lebih memberikan fasilitas dan dukungan dalam mengembangkan kemampuan berhitung murid, .

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai penggunaan media lidi terhadap kemampuan berhitung, disarankan agar lebih memperhatikan murid pada saat penelitian sehingga lebih maksimal dalam mengamati murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, A. (2007). *Media Pembelajaran. (Bahan Ajar PGSD) : Makassar : FIP UNM.*
- Asdam, M. (2009). Efektifitas Penggunaan Media Gambar Seri dalam Penulisan Karangan pada Siswa Sekolah Dasar. Diakses dari <http://indranuris4057.blogspot.com/2009/06/efektifitas-penggunaan-mediagambar.html> pada tanggal 04 November 2011
- Asnawir & M.basyiruddin U, (2002). *Media Pembelajaran, Ciputat, Pers, JKT, , h:11.*
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Azhar, A, (2003). *Pengertian Media, PT Raja Grafindo Persada, Cet. IV.. H: 3.*
- Dina, D. (2012) *Pemanfaatan Media Tradisional Dalam Pembelajaran Matematika.* Diakses dari <https://dayufunmath.wordpress.com/2012/01/12/pemanfaatan-media-tradisional-dalam-pembelajaran-matematika/>. Pada tanggal 12 Januari 2012.
- Kusnari, S. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Penjumlahan Bilangan Melalui Metode Ceramah Berbantuan Media Lidi pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Amongrogo O2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PSKGDJ FKIP-UKSW).
- Kurikulum 2006: Standar Isi Mata Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jakarta: Depdiknas.*
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. 8, 2010.
- Marita, A. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Authoware 7.0 dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SD N Kasihan Bantul. *Universitas PGRI Yogyakarta.*
- Maulidina, A. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Pada Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas IV MI Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Sadiman, Arief S d.k.k. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Subyantoro, A. (2009). Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi dan Kepuasan Kerja Pengurus yang Dimediasi oleh Motivasi Kerja (Studi pada Pengurus KUD di Kabupaten Sleman). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), pp-11.
- Sugiyono. (2000). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, Cet. 24
- Susanti. (2013). “Upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Dongeng Dengan Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gentan Ngaglik Sleman” *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syarifuddin. (2008). *Pembelajaran Matematika Di Sekolah*. Diakses dari <http://syarifartikel.blogspot.co.id/2009/07/pembelajaran-matematika-sekolah-1.html>. Pada tanggal 10 Juli 2009.
- Wibawa, Basuki, & Mukti, F. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Tim Redaksi KBBI. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

Tabel Distribusi T

<i>v</i>	<i>α</i>				
	0.005	0.01	0.025	0.05	0.1
1	63.6567	31.8205	12.7062	6.3138	3.0777
2	9.9248	6.9646	4.3027	2.9200	1.8856
3	5.8409	4.5407	3.1824	2.3534	1.6377
4	4.6041	3.7469	2.7764	2.1318	1.5332
5	4.0321	3.3649	2.5706	2.0150	1.4759
6	3.7074	3.1427	2.4469	1.9432	1.4398
7	3.4995	2.9980	2.3646	1.8946	1.4149
8	3.3554	2.8965	2.3060	1.8595	1.3968
9	3.2498	2.8214	2.2622	1.8331	1.3830
10	3.1693	2.7638	2.2281	1.8125	1.3722
11	3.1058	2.7181	2.2010	1.7959	1.3634
12	3.0545	2.6810	2.1788	1.7823	1.3562
13	3.0123	2.6503	2.1604	1.7709	1.3502
14	2.9768	2.6245	2.1448	1.7613	1.3450
15	2.9467	2.6025	2.1314	1.7531	1.3406
16	2.9208	2.5835	2.1199	1.7459	1.3368
17	2.8982	2.5669	2.1098	1.7396	1.3334
18	2.8784	2.5524	2.1009	1.7341	1.3304
19	2.8609	2.5395	2.0930	1.7291	1.3277
20	2.8453	2.5280	2.0860	1.7247	1.3253
21	2.8314	2.5176	2.0796	1.7207	1.3232
22	2.8188	2.5083	2.0739	1.7171	1.3212
23	2.8073	2.4999	2.0687	1.7139	1.3195
24	2.7969	2.4922	2.0639	1.7109	1.3178
25	2.7874	2.4851	2.0595	1.7081	1.3163

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri Mongisidi III Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : II.A/1

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

- Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

B. Kompetensi Dasar

- Melakukan penjumlahan bilangan sampai 500

C. Indikator

- Menjumlah bilangan sampai 500

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjumlah bilangan sampai 500 tanpa teknik menyimpan.
2. Siswa dapat menjumlah bilangan sampai 500 dengan satu kali teknik menyimpan.

E. Materi Ajar

- Operasi bilangan

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Latihan dan Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

1. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.
2. Siswa menjawab salam dari guru sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar dan menjawab sapaan guru.

3. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa
4. Siswa terkondisi untuk memulai pelajaran serta guru bertanya tentang materi yang pernah dipelajari sebelumnya.
5. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menjumlahkan bilangan sampai 500 tanpa teknik menyimpan.

b) Kegiatan Inti

6. Siswa dikondisikan untuk menerima materi yang akan diberikan
7. Siswa menerima materi penjumlahan dan contoh soal yang diberikan oleh guru
8. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru berkaitan mengenai penjumlahan bilangan sampai 500 tanpa teknik menyimpan.
9. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.
10. Salah satu siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergiliran, sedangkan siswa lain dapat mengoreksi pekerjaan temannya apabila dianggap salah dan memberikan jawaban yang benar.

c) Kegiatan Penutup

11. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
12. Siswa diberi tugas untuk memperdalam materi yang telah mereka terima.

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku cetak Matematika Kelas II
2. Alat tulis di kelas

I. Penilaian

1. Bentuk tes : Isian
2. Jenis tes : Tertulis
3. Instrumen

PRETEST

Nama : _____

Kelas / Semester : _____

1.
$$\begin{array}{r} 13 \\ \underline{15} + \\ \text{.....} \end{array}$$

6.
$$\begin{array}{r} 52 \\ \underline{36} + \\ \text{.....} \end{array}$$

11.
$$\begin{array}{r} 14 \\ \underline{32} + \\ \text{.....} \end{array}$$

2.
$$\begin{array}{r} 24 \\ \underline{14} + \\ \text{.....} \end{array}$$

7.
$$\begin{array}{r} 45 \\ \underline{30} + \\ \text{.....} \end{array}$$

12.
$$\begin{array}{r} 26 \\ \underline{32} + \\ \text{.....} \end{array}$$

3.
$$\begin{array}{r} 38 \\ \underline{11} + \\ \text{.....} \end{array}$$

8.
$$\begin{array}{r} 61 \\ \underline{37} + \\ \text{.....} \end{array}$$

13.
$$\begin{array}{r} 32 \\ \underline{23} + \\ \text{.....} \end{array}$$

4.
$$\begin{array}{r} 46 \\ \underline{23} + \\ \text{.....} \end{array}$$

9.
$$\begin{array}{r} 23 \\ \underline{46} + \\ \text{.....} \end{array}$$

14.
$$\begin{array}{r} 43 \\ \underline{33} + \\ \text{.....} \end{array}$$

5.
$$\begin{array}{r} 21 \\ \underline{37} + \\ \text{.....} \end{array}$$

10.
$$\begin{array}{r} 51 \\ \underline{48} + \\ \text{.....} \end{array}$$

15.
$$\begin{array}{r} 51 \\ \underline{37} + \\ \text{.....} \end{array}$$

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri Mongisidi III Makassar
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : II.A/1
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

- Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

B. Kompetensi Dasar

- Melakukan penjumlahan bilangan sampai 500

C. Indikator

- Menjumlah bilangan sampai 500

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjumlah bilangan sampai 500 tanpa teknik menyimpan.
2. Siswa dapat menjumlah bilangan sampai 500 dengan satu kali teknik menyimpan.

E. Materi Ajar

- Operasi bilangan

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Latihan dan Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

1. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.
2. Siswa menjawab salam dari guru sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar dan menjawab sapaan guru.
3. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa

4. Siswa terkondisi untuk memulai pelajaran serta guru bertanya tentang materi yang pernah dipelajari sebelumnya.
5. Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menjumlahkan bilangan sampai 500 tanpa teknik menyimpan.

b) Kegiatan Inti

6. Siswa dikondisikan untuk menerima materi yang akan diberikan
7. Siswa menerima materi penjumlahan dan guru memberikan contoh soal dengan menggunakan media lidi
8. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru berkaitan mengenai penjumlahkan bilangan sampai 500 tanpa teknik menyimpan dengan menggunakan lidi sebagai alat bantu hitung.
9. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.
10. Salah satu siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergiliran, sedangkan siswa lain dapat mengoreksi pekerjaan temannya apabila dianggap salah dan memberikan jawaban yang benar.

c) Kegiatan Penutup

11. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
12. Siswa diberi tugas untuk memperdalam materi yang telah mereka terima.

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku cetak Matematika Kelas II
2. Media Lidi
3. Alat tulis di kelas

I. Penilaian

1. Bentuk tes : Isian
2. Jenis tes : Tertulis
3. Instrumen

POSTTETS

Nama : _____ Kelas / Semester : _____

$$1. \begin{array}{r} 126 \\ \underline{23} \\ \hline \end{array} +$$

$$6. \begin{array}{r} 648 \\ \underline{112} \\ \hline \end{array} +$$

$$11. \begin{array}{r} 147 \\ \underline{323} \\ \hline \end{array} +$$

$$2. \begin{array}{r} 248 \\ \underline{21} \\ \hline \end{array} +$$

$$7. \begin{array}{r} 271 \\ \underline{264} \\ \hline \end{array} +$$

$$12. \begin{array}{r} 266 \\ \underline{322} \\ \hline \end{array} +$$

$$3. \begin{array}{r} 353 \\ \underline{36} \\ \hline \end{array} +$$

$$8. \begin{array}{r} 234 \\ \underline{335} \\ \hline \end{array} +$$

$$13. \begin{array}{r} 324 \\ \underline{235} \\ \hline \end{array} +$$

$$4. \begin{array}{r} 432 \\ \underline{57} \\ \hline \end{array} +$$

$$9. \begin{array}{r} 643 \\ \underline{463} \\ \hline \end{array} +$$

$$14. \begin{array}{r} 438 \\ \underline{341} \\ \hline \end{array} +$$

$$5. \begin{array}{r} 465 \\ \underline{43} \\ \hline \end{array} +$$

$$10. \begin{array}{r} 258 \\ \underline{481} \\ \hline \end{array} +$$

$$15. \begin{array}{r} 634 \\ \underline{342} \\ \hline \end{array} +$$

KEGIATAN PEMBELAJARAN

(PRETEST)



KEGIATAN PEMBELAJARAN

(PRETEST)



KEGIATAN PEMBELAJARAN

(POSTTEST)



KEGIATAN PEMBELAJARAN

(POSTTEST)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Reski Eakasari HR, di lahirkan di Soppeng pada tanggal 24 Juni 1994, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama. Buah hati dari pasangan Haeruddin dan Mujeheri.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Negeri 217 Mattirowalie Kabupaten Soppeng dan berhasil menyelesaikan sekolah dasar pada tahun 2007. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Neg. 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2010. Kemudian, pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMA Neg. 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang sekarang berubah menjadi SMA Negeri 5 Soppeng dan berhasil lulus pada tahun 2013. Selepas tamat dari pendidikan menengah pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Berkat rahmat Allah SWT disertai dengan iringan doa dari kedua orang tua dan bimbingan dari seluruh dosen sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya dengan judul skripsi, “Pengaruh Penggunaan Media Lidi Terhadap Kemampuan Berhitung Murid Kelas II SD Negeri Mongisidi III Makassar”.

